**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara pengkajian dalam memecahkan suatu masalah, hal ini sejalan dengan Nasution (1992: 48) (dalam Furqon, 2013, hlm. 11) bahwa penelitian merupaka nn suatu upaya dalam menelaah dan mengkaji dengan cermat dan teliti mengenai suatu fenomena atau masalah tertentu.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Dapat membantu memecahkan suatu masalah, mengetahuinya, dan kemudian mencegah agar masalah tersebut tidak timbul, dan data yang di peroleh dari penelitian dapat di gunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriftif menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 21) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi)”. Kemudian menurut Sugiyono (2013, hlm. 23) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).” Metode yang digunakan ini peneliti mengupayakan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan disajikan dalam suatu konsep yang dapat dipecahkan.

Penelitian ini dilakukan di Daarut Tauhiid Jl. Gegerkalong Girang No.38 Bandung. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016. Penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap penelitian yaitu, perencanaan, tahap pengambilan dan pengolahan data, dan tahap penyusunan laporan.

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibahas pada variabel sebagai berikut:

Domain Afektif

(X1)

**Hasil Pelatihan MQ Etos Kerja**

**(X)**

Domain Kognitif

(X2)

**Peningkatan Kinerja Karyawan (Y)**

Domain Psikomotor (X3)

Gambar 3.1  
Kerangka Pemikiran Penelitian

1. **Partisipan**

Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah seluruh karyawan PT. Bank bjb yang mengikuti pelatihan Manajemen Qolbu Etos Kerja. Karakteristik pesertanya adalah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan.

1. **Populasi dan sampel**
2. Populasi

Furqon (2013, hlm. 146) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek, dimana sekumpulan objek tersebut memiliki karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 61) populasi merupakan cakupan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan acuan yang di buat peneliti untuk di telaah dan di tarik kesimpulannya.

Dari definisi populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi karakteristik peneliti dalam menentukan sasarannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Bank bjb yang mengikuti pelatihan Manajemen Qolbu Etos Kerja.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Manajemen Qolbu Etos Kerja sebanyak 60 orang.

1. Sampel

Furqon (2013, hlm. 146) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah bagian dari keseluruhan anggota populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan teknik Simple random sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2013. hlm. 120) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan teknik penentuan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara random atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam suatu populasi, cara ini bisa di lakukan jika populasi di anggap homogen. Cara ini dapat di lakukan dengan cara mengundi dan memilih bilangan dari daftar bilangan dengan cara acak.

Untuk penentuan jumlah sampel, maka ditentukan dengan krejcie tabel yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 51 orang.

1. **Instrumen penelitian**

Penggunaan instrument penelitian yang tepat merupakan bagian yang terpenting sebagai suatu alat penelitian yang dijadikan pedoman pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Adapun instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Untuk menyusun kuisioner/angket dalam mengumpulkan data, mula-mula peneliti membuat intrumen penelitian yang kemudian dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Sub Indikator** |
| Hasil Pelatihan  MQ Etos Kerja (X) | 1. Ranah kognitif   (*cognitive domain*)  (X1) | 1. Pengetahuan (*knowledge*) |
| 1. Pemahaman (*comprehension*) |
| 1. Penerapan (*application*) |
| 1. Ranah afektif   (*affective domain*)  (X2) | 1. Penerimaan (receiving) |
| 1. Menanggapi (responding) |
| 1. Penilaian (valuing) |
| 1. Mengelola (organizing) |
| 1. Ranah psikomotor   (*psychomotor domain*)  (X3) | 1. Menampilkan |
| 1. menerapkan |
| Kinerja (Y) | 1. Unsur-unsur Kinerja | 1. Kedisiplinan |
| 1. Kerjasama |
| 1. Ketaatan |
| 1. Kehadiran |
| 1. Kompetensi profesional pegawai |
| 1. Kuantitas kerja |
| 1. Aspek-aspek Standar kinerja | 1. Tanggug jawab |
| 1. Prakarsa |
| 1. Kepeminpinan |
| 1. Kreativitas |
| 1. Kesetiaan |
| 1. Kejujuran |
| 1. Motivasi kerja |
| 1. Hubungan karyawan dengan organisasi |

Skala pengukuran yang digunakan dalam pembuatan instrument adalah skala likert dan instrument dibuat dalam bentuk *checklis.*

Menurut Sugiyono (2013, hlm.134) menyatakan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompk orang tentang gejala sosial, dalam skala likert variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam melakukan analisis kuantitatif, maka diberikan skor pada setiap pernyataan. Adapun untuk skor setiap pernyataan adalah sebagai berikut

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (ST) | 4 |
| Ragu (RG) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat TidakSetuju (STS) | 1 |

*(Sumber: Sugiyono, 2013. Hlm.136)*

Setelah membuat instrument, hal selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menguji validitas dan Reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan keterpercayaan suatu data. Hal ini dilakukan karena instrumen yang baik adalah instrument yang masuk ke dalam kategori valid dan reliebel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 sebagai alat bantu untuk mempermudah perhitungan, dan uji validitas tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Valid menurut Sugiyono (2013, hlm. 173) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

*Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 248)*

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

∑X = Jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y

N = Jumlah populasi

∑X2 = Kuadrat faktor variabel X

∑Y2 = Kuadrat faktor variabel Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

* 1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel (rhitung >rtabel).
  2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel (rhitung ≤ rtabel )

Perhitungan validitas instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Besarnya koefisiensi korelasi di interpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.2dibawah ini:

TABEL 3.2

Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

| **INTERVAL KOEFISIEN** | **TINGKAT HUBUNGAN** |
| --- | --- |
| Antara 0,700 sampai dengan 1,000 | Sangat Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,500 | Tinggi |
| Antara 0,500 sampai dengan 0,400 | Agak Tinggi |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,300 | Sedang |
| Antara 0,300 sampai dengan 0,200 | Agak Tidak Tinggi |
| 1Antara 0,200 sampai dengan 0,100 | Tidak Tinggi |
| Antara 0,100 sampai dengan 0,000 | Sangat Tidak Tinggi |

*Sumber: Arikunto (2009, hlm. 245)*

Dalam pengolah data validitas, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 22.0. Taraf signifikansi α = 0,05 *Corrected Item Total Correlation* (rhitung) kemudian dibandingkan dengan rtabel.Apabila r hitung > rtabel maka data dapat dikatakan valid, sebaliknya Apabila rhitung ≤rtabelmaka data tersebut tidak valid. Derajat kebebasan (n-2) dimana n menjelaskan banyaknya jumlah responden. Hasil pengujian pada 30 responden yang dilakukan pada pegawai di PP PAUD dikmas JABAR yang pernah mengikuti pelatihan MQ etos kerja dengan dk=n-2= 30-2=28 diperoleh rtabel = 0,374.

Adapun, hasil perhitungan validitas untuk variabel Hasil pelatihan MQ Etos Kerja (X) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Pengujian Validitas Variabel Domain Kognitif (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item |  |  | Keterangan |
| Pengetahuan (knowledge) | | | |
| 1 | 0,555 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,762 | 0,374 | Valid |
| Pemahaman *(comprehension)* | | | |
| 3 | 0,774 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0,723 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,550 | 0,374 | Valid |
| Penerapan *(Application)* | | | |
| 6 | 0,760 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,497 | 0,374 | Valid |

Berdasarkan Tabel 3.2 pada instrument domain kognitif diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan no. dengan nilai 0,774 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat tinggi. Sedangkan nilai terendah terdapatpada item pernyataan no. 7 dengan nilai 0,497 sehingga dapat ditafsirkan indeks korelasinya agak tinggi. berikut dijelaskan hasil pengujian validitas variabel domain afektif (X2), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel Domain Afektif (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item |  |  | Keterangan |
| Penerimaan *(receiving)* | | | |
| 1 | 0,662 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,786 | 0,374 | Valid |
| Menanggapi *(responding)* | | | |
| 3 | 0,796 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0.818 | 0,374 | Valid |
| Penilaian *(valuing)* | | | |
| 5 | 0,785 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,737 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,724 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0,758 | 0,374 | Valid |
| Mengelola *(organizing)* | | | |
| 9 | 0,652 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0,681 | 0,374 | Valid |

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrument domain afektif diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan no. 4 dengan nilai 0,818 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat tinggi. Sedangkan nilai terendah terdapatpada item pernyataan no. 9 dengan nilai 0,652 sehingga dapat ditafsirkan indeks korelasinya tinggi. Tabel 3.4 menunjukan hasil pengujian validitas variabel domain psikomotor (X3) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Pengujian ValiditasVariabel Domain Psikomotor (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Item |  |  | Keterangan |
| Menampilkan | | | |
| 1 | 0,754 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,764 | 0,374 | Valid |
| 3 | 0,795 | 0,374 | Valid |
| Menerapkan | | | |
| 4 | 0,737 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,749 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,565 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,588 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0,547 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,710 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0,842 | 0,374 | Valid |
| 11 | 0,678 | 0,374 | Valid |
| 12 | 0,820 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0,685 | 0,374 | Valid |

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrument domain psikomotor diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan no. 10 dengan nilai 0,842 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat tinggi. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan no. 8 dengan nilai 0,547 sehingga dapat ditafsirkan indeks korelasinya agak tinggi.

Dari hasil uji validitas 3 variabel, seluruh item soal dinyatakan tvalid karena rhitung>rtabel. Oleh karena itu, soal yang valid digunakan dalam penelitian karena hasil ujinya menyatakan valid, artinya instrument tersebut bisa mengkur apa yang ingin diukur. Sedangkan hasil perhitungan validitas untuk variabel Kinerja Karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Karyawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **Corrected Item Total Correlation ( r-hitung)** | **r-tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0.401 | 0.374 | Valid |
| 2 | 0.757 | Valid |
| 3 | 0.725 | Valid |
| 4 | 0.620 | Valid |
| 5 | 0.781 | Valid |
| 6 | 0.626 | Valid |
| 7 | 0.612 | Valid |
| 8 | 0.722 | Valid |
| 9 | 0.694 | Valid |
| 10 | 0.757 | Valid |
| 11 | 0.575 | Valid |
| 12 | 0.852 | Valid |
| 13 | 0.872 | Valid |
| 14 | 0.657 | Valid |
| 15 | 0.716 | Valid |
| 16 | 0.810 | Valid |
| 17 | 0.810 | Valid |
| 18 | 0.769 | Valid |
| 19 | 0.646 | Valid |
| 20 | 0.720 | Valid |
| 21 | 0.743 | Valid |
| 22 | 0.746 | Valid |
| 23 | 0.757 | Valid |
| 24 | 0.708 | Valid |
| 25 | 0.632 | Valid |
| 26 | 0.537 |  | Valid |
| 27 | 0.814 | Valid |
| 28 | 0.597 | Valid |
| 29 | 0.771 | Valid |
| 30 | 0.653 | Valid |

*(Sumber: Pengolahan data penelitian dengan SPSS Versi 22.0)*

Dari hasil uji validitas sejumlah 30 item soal, seluruh soal dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel. Oleh karena itu, 30 item soal yang valid digunakan dalam penelitian karena hasil ujinya menyatakan valid, artinya instrument tersebut bisa mengkur apa yang ingin diukur.

1. Uji Reliabilitas Angket/Kuisioner

Keterpercayaan dan kehandalan suatu alat pengumpul data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Reliabilitas. Uji reablitas ini dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach karena bentuk jawaban yang diberikan oleh responden adalah skala. Adapun dalam mengukur ketepatan data yang reliabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

Nilai Koefisien Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Reliabilitas** |
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.80-1.00 | Sangat Kuat |

*Sumber:Sugiono (2013, hlm. 257)*

Dalam hal ini, penulis menggunakan SPSS Versi 22.0 untuk membantu dalam perhitungan Reliabilitas, adapuh hasil perhitungan Reliabilitas variabel pelatihan dan kemandirian belajar berkelanjutan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Domain kognitif (X1)

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .760 | 7 |

Hasil dari perhitungan Reliabilitas variabel domain kognitif menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0.760, sehingga dapat ditafsirkan bahwa koefisien reliabilitasnya kuat, apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrument variabel domain kognitif dinyatakan Reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel domain afektif (X2)

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .901 | 10 |

Hasil dari perhitungan Reliabilitas variabel domain afektif menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0.901, sehingga dapat ditafsirkan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat, apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrument variabel domain afektif dinyatakan Reliabel.

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel domain psikomotor (X3)

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .918 | 13 |

Hasil dari perhitungan Reliabilitas variabel domain psikomotor menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 nilai *alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.918, sehingga dapat ditafsirkan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat, apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrument variabel domain psikomotor dinyatakan Reliabel.

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel peningkatan kinerja karyawan (Y)

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .962 | 30 |

Hasil dari perhitungan Reliabilitas variabel peningkatan kinerja karywan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0.962, sehingga dapat ditafsirkan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat, apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrument variabel peningkatan kinerja karyawan dinyatakan Reliabel.

Dari hasil perhitungan Reliabilitas variabel pelatihan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0.951, apabila dilihat dari tabel koefisien Reliabilitas maka instrument variabel hasil Pelatihan MQ Etos Kerja dinyatakan Reliabel. Adapun nilai pengujian untuk variabel kinerja karyawan menggunakan SPSS versi 22.0 menghasilkan nilai 0.962, apabila melihat nilai tabel koefisien Reliabilitas, maka instrumen Kinerja Karyawan dinyatakan Reliabel.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tenik pengumpulan data dengan tatap muka atau secara langsung menanyakan perihal pertanyan yang akan di ajukan. Responden yang di jadikan narasumber sebanyak 2 orang yaitu pak Doddy Ekapriades selaku direktur marketing dan pak Ahmad Haris Mufti selaku kepala sekretariat, tujuan diadakannya wawancara itu adalah untuk mengetahui tentang sejarah pelatihan MQ etos kerja, wawancara dilakukan tatap muka di kantor PT. DTI.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data-data, baik dokumen tertulis, maupun gambar. Dokumen yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa laporan kegiatan pelatihan, daftar peserta pelatihan, dan profil lembaga.

1. **Prosedur penelitian**

Pada bagian ini memamparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Langkah-langkah ini adalah:

1. Penyusunan proposal penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Penyusunan BAB I Pendahuluan : yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
3. Penyusunan BAB II Kajian Pustaka : mencari kajian pustakan terkait judul penelitian
4. Penyusunan BAB III Metode Penelitian : yang berisikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data
5. Penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian
6. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, jika masih terdapat item yang tidak valid maka diubah redaksi katanya dan kemudian di uji cobakan kembali
7. Penyebaran angket ke responden yang sudah ditentukan
8. Pengumpulan data
9. Menganalisis data
10. Menyusun laporan hasil penelitian
11. Membuat pembahasan hasil penelitian
12. Membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian
13. **Analisis data**

Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan terkumpul untuk kemudian dimaknai untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data terdiri dari beberapa tahapan. Tahap awal yang dilaksanakan adalah tahap persiapan yaitu proses pembuatan instrument penelitian yang digunakan berupa tes. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini angket disebarkan pada sampel yang telah ditentukan yaitu karyawan PT. Bank BJB yang mengikuti Pelatihan Manajemen Qolbu Etos Kerja. Tahapan terakhir dalam analisis data adalah tahapan pengolahan data. Adapun langkah-langkah sistematis pada analisis data yaitu sebagai berikut:

Analisis data merupaan upaya yang dilakuan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari responden yang menjadi subjek penelitian yang kemudian ditafsirkar. Dalam analisa data, penulis menggunakan analisa data deskriptif sesuai dengan metode yang telah ditentuan sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang telah didapat kemudian dianalisa dengan cara menjabarkan, menggambaran dan menjelaskan data yang telah didapat dilapangan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2014, hlm. 207) yang mejelaskan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Analisis data yang dialakukan pertama adalah dengan memberikan pensokoran pada setiap item soal yang telah di isi responden. Nilai skor masing-masing terdiri dari 1-5. Untuk pengolah data penulis menggunakan SPSS *version* 22.0 dan adapun te kni k pengolah data adalah sebagai berikut:

1. **Statistik deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel X1 (Domain kognitif)

Variabel X1 terfokus pada penelitian terhadap domain kognitif yang meliputi : pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(comprehension),* penerapan *(Application*).

1. Analisis Deskriptif Variabel X2 (Domain afektif)

Variabel X2 terfokus pada penelitian terhadap domain afektif yang meliputi : penerimaan *(receiving)*, menanggapi *(responding)*, penilaian *(valuing)*, dan mengelola *(organizing).*

1. Analisis Deskriptif Variabel X3 (domain psikomotor)

Variabel X3 terfokus pada penelitian terhadap domain psikomotor yang meliputi : menampilkan, dan menerapkan.

1. Analisis Deskriptif Variabel Y (peningkatan kinerja karyawan)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap motivasi berwirausaha yang meliputi : aspek-aspek dan unsur-unsur kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Pada bagian ini pengolahan data yang digunakan, diantaranya:

1. Menentukan *mean*, *median*, data terbesar, data terkecil, dan skor ideal.
2. Membuat presentase dari setiap variabel dan indikator penelitian.

Mencari skor rata-rata setiap variabel yaitu dengan cara :

X =

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

∑fx = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban

N = Jumlah responden

Mencari skor ideal setiap variabel yaitu dengan cara :

Xid = Bt x Ji

Keterangan:

Xid = Skor ideal setiap variabel

Bt = Bobot tertinggi alternative jawaban

Ji = Jumlah item untuk stiap variabel

Mencari kecenderungan umum skor

Keterangan:

P = Proporsi skor rata-rata

X = Jumlah skor hasil penelitian

Xid = Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Setelah diketahui nilai proporsi kemudian di konsultasikan dengan Tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.11

Nilai Proporsi Tabel Guilford

|  |  |
| --- | --- |
| **Proporsi** | **Keterangan** |
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,69 | Sedang |
| 0,70 – 0,89 | Tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Sangat Tinggi |

*Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm.135)*

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara hasil pelatihan teradap peningkatan kinerja karyawan. Adapun tahapan-tahapan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

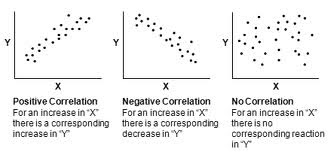
1. **Prasyarat Analisis Data**

Prasyarat Analisis Data yang di gunakan adalah dengan Uji Distribusi Normalitas Data, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini dimaksud untuk menentuakan teknik analisis data yang digunakan.

1. **Diagram Pencar**

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukan kemungkinan hubungan ataupun korelasi antar dua variabel. Diagram ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap seberapa kuatnya hubungan antar dua variabel dan menentukan jenis hubungan dari dua variabel tersebut baik memiliki hubungan positif, hubungan negatif, maupun tidak ada hubungannya sama sekali.

Menurut Siagian (2006, hlm. 225) menyatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan antara dua variabel, dan sebelum mengetahui apajah hubungan itu linear atau tidak maka dilakukan sebaran titik terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y dan hasil plot ini disebut diagram pencar.

*Positive Correlation Negative Correlation No Correlation*

Gambar 3.2

Model Diagram Pencar

Gambar 3.2 menunjukan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negativ, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

1. **Uji Normalitas**

Uji Distribusi Normalitas Data, Pengujian ini dimaksud untuk menentuakan teknik analisis data yang digunakan. Jika data normal teknik yang digunakan adalah statistik parametris tetapi jika data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan yaitu statistik nonparametris. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogolorov-smirnov Z* dengan menggunakan SPSS Versi 22.0. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probablity Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas.



Gambar 3.3

Uji Normalitas Diagram Plot

1. **Uji Linearitas**

Uji linearitas regresi variabel X dan variabel Y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antar variabel X dan variabel Y. Pengujian linieritas data dapat dibuktikan melalui Uji F. Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F hitung melalui uji ANOVA atau Uji F, sedangkan besarnya F tabel diperoleh dengan mengacu pada tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, k – 2) dan dk penyebut (dk kesalahan, n – k) dengan taraf kesalahan (α) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima dengan tingkat signifikansi < 0,1. Sebaliknya jika F hitung ≤ F tabelmaka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya data linier Untuk distribusi F yang digunakan diambil α = 0,1, dk pembilangnya = (k-2) dan dk penyebut = (n-k).

Keterangan :

k = Jumlah kelompok untuk data yang sama

n = Jumlah sampel

1. **Uji Heteroskedatisitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi terdapat atau terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber kemudian meyempit), hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan model terbebas dari masalah heteroskedisitas.
3. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesame variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas ialah sebagai berikut :

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebasnya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90 maka hal ini mengindikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation Factor (VIF).*
4. **Analisis regresi linear sederhana**

Regresi linear sederhana adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linear. (Siregar, 2014, hlm.284). Adapun model regresi linear sederhana yang dibentuk adalah :

Y = a+bX

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a dan b = Konstanta

X = Variabel Bebas

*(Sumber: Siregar, 2014, hlm. 284)*

Kemudian harga a dan b dapat dicari dengan rumus:

(*Sumber:Sugiyono (2014, hlm. 262))*

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Arikunto (2013, hlm. 339) menjelaskan bahwa regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel.* Lebih lengkap, Siregar (2014, hlm. 301) menjelaskan bahwa

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Adapun model regresi berganda yang dibentuk adalah

Y = b0 + b1X1 + b2X2

Keterangan:

Y = Variabel terikat

b0,b1,b2 = Konstanta

X1 = Variabel Bebas ke-1

X2 = Variabel Bebas ke-2

*(Sumber: Siregar, 2014, hlm. 301)*

1. **Uji koefisien korelasi**
2. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui besar pengaruh yang tejadi pada variabel X1 terhadap Variabel Y dan Variabel X2 terhadap variabel Y. adapun rumus yang digunakan adalah

Selanjutnya mencari koefisien determinasi dengan rumus

KD = R2 x 100%

Langkah selanjutnya adalah mencari t-hit dengan rumus

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hit > t-tab maka terdapat korelasi yang signifikan dan sebaliknya jika t-hit < t-tab maka tidak ada korelasi yang signifikan.

1. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjjukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel indpenden bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (sugiyono, 2011, hlm. 232). Adapun rumus yang digunakan adalah

Keterangan

Ry12 : Korelasi antara X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Ryx1 : Korelasi Product Moment anatar X1 dengan Y

Ryx2 : Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

1. **Uji koefisien determinasi**

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai koefisien korelasi yang dinyatakan dalam persen oleh karen aitu harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Selanjutnya mencari koefisien determinasi dengan rumus :

KD = R2 x 100%

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

R2  = koefisien korelasi